

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Asupan merupakan makanan maupun minuman yang dikonsumsi manusia untuk memenuhi kebutuhan tubuh setiap harinya (Kemenkes,2013). Zat gizi dalam makanan dan minuman dapat memenuhi kebutuhan gizi dalam tubuh khususnya anak usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan cikal bakal penentu kualitas bangsa di masa mendatang dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan. Kebutuhan gizi anak sekolah tidak hanya diberikan sebanyak satu jenis makanan karena itu akan menimbulkan rasa bosan. Kebutuhan anak usia sekolah jika diperhatikan lebih seksama, anak banyak mengeluarkan energi saat belajar dan beraktivitas. Pemberian makan siang akan memenuhi 1/3 sampai 1/2 kebutuhan zat gizi sepanjang hari sehingga anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, selain itu juga dapat menunjang pertumbuhan anak usia sekolah (Al Faaizati, 2015).

Penelitian di Indonesia yang dilakukan terhadap anak didapatkan hasil prevalensi kesulitan makan sebesar 33,6%, diantaranya menderita malnutrisi ringan sampai sedang 44,5% (Judarwanto, 2011). Berdasarkan penelitian pendahuluan prevalensi di sekolah dasar Al – Irsyad Al – Islamiyyah siswa makanan anak yang meliputi makanan pokok sebesar 51%, Lauk hewani sebesar 49%, lauk nabati sebesar 55%, dan sayur sebesar 57%. Sekolah dasar Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember telah menyediakan makan siang untuk siswa siswinya sehingga orang tua tidak perlu khawatir kepada anak yang mungkin kelaparan saat siang hari. Menurut Permono (2013) menyatakan bahwa anak merupakan periode usia yang masih dalam pembentukan karakter, dimana perlu adanya upaya bimbingan dari orang tua atau kerabat dekat untuk peningkatan tumbuh kembangnya. Makanan yang dikonsumsi anak usia sekolah harus kaya akan zat gizi untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Peningkatan konsumsi makan seseorang dapat dilakukan melalui edukasi tentang gizi yang melibatkan dukungan

keluarga atau kerabat dekat guna meningkatkan motivasi dalam merubah sikap dan pengetahuan (Bestari dan Pramono, 2014)

Menurut Umihani dan Pramono (2015), Sisa makanan merupakan suatu dampak kerugian pada zat gizi dan biaya makanan yang akan mempengaruhi banyaknya zat gizi yang terbuang sia-sia. Kecukupan pemenuhan zat gizi dalam tubuh pun ikut berkurang sehingga berdampak pada status gizi seseorang.

Dongeng merupakan bentuk cerita berupa fiktif yang di paparkan atau dituliskan untuk menghibur dan mengandung nilai – nilai di dalamnya guna membentuk karakter pada anak (Habsari, 2017). Orang tua harus dapat menjelaskan kepada anak tentang cerita yang konteksnya di luar nalar guna memberikan gambaran baik buruknya suatu hal dari sebuah cerita (Sophya,2014). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa dengan mendengarkan dongeng, memiliki manfaat dapat meningkatkan kreativitas anak dan daya imajinatifnya. Anak diajak untuk turut membayangkan tokoh-tokoh dalam dongeng saat mendengarkan ceritanya (Fauziddin, 2014). Teknik bercerita memang menarik untuk membuka pemahaman dan belajar dalam mengubah kecenderungan anak untuk memilih konsumsi makanan sehat (Asy'ariyah, 2015).

Sisa makanan seorang anak perlu diperhatikan karena makanan yang dikonsumsi anak secara langsung berpengaruh terhadap kecukupan zat gizi. Menurut Paruntu (2013) kategori tingkat kecukupan zat gizi dikatakan baik apabila tidak kurang dari 80%. Hal ini sama halnya dengan pernyataan Kemenkes (2013) bahwa skor maksimal dari sisa makanan sebesar 80%. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Al – Irsyad Al – Islamiyyah Jember. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lokasi tersebut, masih terdapat banyak siswa yang menyisakan makanan. Selain itu, siswa juga senang apabila guru bercerita saat jam pelajaran sembari menjelaskan mata pelajaran tertentu. Menurut Parfitt (2014) dongeng secara langsung dapat memberikan pendidikan dan pengetahuan serta memahami kondisi emosi dan perilaku anak. Oleh sebab itu, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai sisa makanan pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan membacakan dongeng menggunakan media buku kepada siswa serta kemudian di lihat hasil sisa makanannya sehingga peneliti dapat mengetahui perbedaan sisa makanan setelah pemberian tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada perbedaan sisa makanan dari peran dongeng terhadap sisa makanan pada siswa sekolah dasar ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini ialah mampu mengetahui peran dongeng terhadap sisa makanan pada siswa sekolah dasar Al – Irsyad Al – Islamiyyah Jember.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis perbedaan sisa makanan pokok sebelum dan sesudah pemberian dongeng di sekolah dasar Al - Irsyad Al – Islamiyyah Jember.
- b. Menganalisis perbedaan sisa makanan lauk hewani sebelum dan sesudah pemberian dongeng di sekolah dasar Al - Irsyad Al – Islamiyyah Jember.
- c. Menganalisis perbedaan sisa makanan lauk nabati sebelum dan sesudah pemberian dongeng di sekolah dasar Al - Irsyad Al – Islamiyyah Jember.
- d. Menganalisis perbedaan sisa makanan sayur sebelum dan sesudah pemberian dongeng di sekolah dasar Al - Irsyad Al – Islamiyyah Jember.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama proses perkuliahan dan praktikum di Politeknik Negeri Jember serta mampu memberikan wawasan dan pengalaman.

#### 1.4.2 Bagi Masyarakat

Dapat menjadi referensi yang berguna untuk pembelajaran, memperluas wawasan dan kajian ilmu pengetahuan. Selain itu, sebagai bahan perbandingan untuk penyempurnaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

#### 1.4.3 Bagi Institusi

Sebagai suatu bentuk informasi guna membantu pihak institusi menangani masalah sisa makanan pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi pihak institusi untuk mengurangi sisa makanan pada siswa sekolah dasar.